

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Muhammad Ridho Ramadhani*)

Email : [ridhoramadhani .gmail.com/](mailto:ridhoramadhani@gmail.com)

Rosmala Dewi **)

Maulana Hadi Kusuma *)**

Email : maulanahadikusuma11@gmail.com

Epriyanti **)**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

ABSTRACT

The main purpose of this research was to determine the influence of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in cement subsector manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019-2023, both partially and simultaneously. The population of this research consisted of 7 cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2023. The sampling technique used was purposive sampling, with specific criteria, resulting in a sample of 6 cement subsector companies that met the predetermined criteria. The analysis method used in this research was panel data regression using Eviews 10 software. The results of this research showed that the variables Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously had a significant influence on stock prices. Partially, the variables Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) had a significant positive influence, while the Price To Book Value (PBV) variable had a significant negative influence. Based on the results of the coefficient of determination test, the Adjusted R-squared value was 0.500138, indicating that the percentage contribution of the influence of the variables Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), and Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices in cement subsector manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019-2023 was 50.0138%, while the remaining 49.9862% was influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Prices.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Infrastruktur merupakan salah satu factor utama dalam pembangunan suatu negara, infrastruktur mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dalam berbagai aspek. Semen merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan sebuah infrastruktur. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan wilayah yang sangat luas, pemerataan infrastruktur tentu saja menjadi perhatian besar pemerintah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang pembangunan infrastrukturnya masih berkembang dan terus meningkat dari tahun ketahun, sehingga kebutuhan akan semen pun akan terus meningkat.

Industri semen nasional merupakan industristrategis yang sangat dibutuhkan dalam setiap negara. Persaingan dalam industry ini lebih ke kemampuan dalam ketersediaan dana atau modal. Dana atau modal dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang bertujuan mengembangkan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan pendanaan

salah satunya dapat dilakukan dengan menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas (Tandelilin, 2017).

Pasar modal bisa juga disebut bursa efek, kegiatan bursa efek pada dasarnya adalah menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut BEI. Di dalam BEI terdapat berbagai sektor perusahaan, salah satunya sector manufaktur. Dalam sector manufaktur terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor, termasuk di dalamnya sub sektor semen. Terdapat tujuh perusahaan manufaktur sub sektor semen yang telah menerbitkan sahamnya dan terdaftar di BEI, yaitu.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen
yang Terdaftar
di BEI Periode 2019-2023

N o	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT CemindoGemilangTbk	CMNT
2	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
3	PT Semen BaturajaTbk	SMBR
4	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
5	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
6	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Sumber: <https://idx.co.id/id> (2024)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam cara memperoleh dana dan mengelola dana, sehingga tujuan

perusahaan dapat tercapai. Berikut fungsi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017), yaitu.

1) Fungsi pengendalian likuiditas

a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*), agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.

b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan, agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya, perbankan), untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2) Fungsi pengendalian laba

a. Pengendalian biaya (*cost control*), untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.

b. Penentuan harga (*pricing*), agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

c. Perencanaan laba (*profit planning*), agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3) Fungsi manajemen

a. Dalam mengendalikan laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutamanya fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih lagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan juga dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2017).

Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi. Berikut jenis-jenis saham menurut (Hery, 2022).

- 1) Ditinjau Dari Segi Cara Peralihan

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual ke pihak lainnya.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham di mana di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain yang memerlukan syarat dan prosedur tertentu.

2) Ditinjau Dari Segi Hak Tagih

a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan saham yang di mana pemegangnya memiliki hak suara terkait perusahaan dan dikatakan sebagai pemilik perusahaan yang sesungguhnya, namun memiliki klaim residual setelah seluruh hak pemegang saham preferen terpenuhi

atau terbayarkan (hak dalam hal pembagian dividen dan aset perusahaan pada saat perusahaan dilikuidasi).

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang di mana pemegangnya memiliki hak lebih dahulu dibanding pemegang saham biasa dalam hal pembagian dividen dan aset perusahaan pada saat perusahaan dilikuidas

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data laporan

keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses dan diunduh melalui situs resmi BEI di <https://idx.co.id/id>.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), secara simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2). Berikut penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent terhadap variable dependen dengan menganggap variable independent lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-

masing variabel pada *output* hasil regresi dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variable independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Harga Saham

Tabel 2
Data Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Kode Saham Perusahaan	Harga Saham/Lembar (Rp)					Rata-Rata Perusahaan
	2019	2020	2021	2022	2023	
INTP	19.025	14.475	12.100	9.900	9.400	12.980
SMBR	440	1.065	620	386	278	558
SMCB	1.180	1.440	1.690	1.425	1.345	1.416
SMGR	11.575	12.425	7.250	6.575	6.400	8.845

WSBP	30 4	27 4	11 4	95	50	167
WTON	45 0	38 6	24 6	19 1	10 8	276
Rata-Rata	5.4 96	5.0 11	3.6 70	3. 09 5	2. 93 0	4.040

Sumber: <https://idx.co.id/id>(2024)

Dapat dilihat terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata harga saham perusahaan keseluruhan periode 2019-2023, yaitu INTIP dan SMGR, dimana INTIP menghasilkan rata-rata harga saham tertinggi dengan nominal sebesar Rp. 12.980. Selain itu, terdapat juga empat perusahaan yang berada di bawah rata-rata harga saham perusahaan keseluruhan periode 2019-2023, yaitu SMBR, SMCB, WSBP dan WTON, dimana WSBP menjadi perusahaan dengan rata-rata harga saham terendah dengan nominal Rp. 167. Sehingga rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berjumlah sebesar Rp. 4.040.

Deskripsi Data *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 3
Data Rata-Rata *Earning Per Share* (EPS)
Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode
2019-2023

Kode Saham Perusahaan	EPS/Lembar (Rp)					Rata-Rata Perusahaan
	2019	2020	2021	2022	2023	
INTIP	498,6	490,69	485,84	500,49	529,79	501,07
SMBR	3,03	1,11	4,70	7,78	12,24	5,77
SMCB	65,13	84,95	79,09	93,05	99,19	84,28
SMGR	399,77	450,87	356,95	421,32	340,01	393,78
WSBP	30,58	(162,64)	(73,72)	25,64	0,12	(36,01)
WTON	58,60	14,13	9,34	19,63	2,27	20,79
Rata-Rata	175,94	146,52	143,70	177,99	163,94	161,62

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat selama keseluruhan periode tahun 2019-2023 terdapat lima perusahaan dengan nilai EPS positif, yaitu INTIP, SMBR, SMCB, SMGR dan WTON, dimana INTIP menghasilkan rata-rata EPS tertinggi dengan nominal sebesar Rp. 501,07. Selain itu, juga terdapat satu perusahaan yang menghasilkan nilai EPS negative serta yang terendah, yaitu WSBP dengan nominal Rp. -36,01. Akan tetapi, nilai EPS perusahaan tersebut tidak lantas membuat rata-rata EPS keseluruhan periode 2019-2023 perusahaan

memiliki nilai yang negatif. Sehingga rata-rata EPS keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berjumlah sebesar Rp. 161,62.

Deskripsi Data *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 4
Data Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV)
Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode
2019-2023

Kode Saham Perusahaan	PBV (x)					Rata-Rata Perusahaan
	2019	2020	2021	2022	2023	
INTP	0,003	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
SMBR	1,255	0,004	2,049	1,247	0,873	1,085
SMCB	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
SMGR	0,002	0,002	0,001	0,001	0,001	0,001
WSBP	1,423	-8,263	-1,082	-1,191	-4,105	-2,643
WTON	1,118	0,982	0,615	0,458	0,260	0,687
Rata-Rata	0,634	-1,212	0,264	0,086	0,495	-0,144

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dilihat terdapat satu perusahaan yang memiliki rata-rata PBV di atas 1x, yaitu SMBR dengan

nilai rata-rata PBV sebesar 1,085x. Sedangkan terdapat lima perusahaan dengan nilai PBV di bawah 1x, yaitu INTP, SMCB, SMGR, WSBP dan WTON, dimana WSBP dengan nilai terendah sebesar -2,643x. Nilai negative tersebut mempengaruhi rata-rata PBV keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berjumlah sebesar -0,144x.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh bahwa Nilai Koefisien konstanta (α) 6,087, artinya jika EPS (X_1), PBV (X_2) dan DER (X_3) secara bersama-sama atau simultan bernilai 0, maka rata-rata Harga Saham (Y) sebesar 6,087%.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Nilai Koefisien regresi variabel EPS (X_1) sebesar 0,005. Nilai Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara EPS (X_1) dengan Harga Saham (Y), sehingga jika EPS (X_1) meningkat sebesar 1%, maka rata-

rata Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,005%, dan sebaliknya jika EPS (X_1) menurun maka Harga Saham (Y) juga akan turun.

Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dapat dilihat pada gambar 5.8 yang menunjukkan kurva dengan nilai t_{hitung} (4,440098) $> t_{tabel}$ (2,055529). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

EPS yang baik adalah yang bertumbuh dari tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini EPS termasuk dalam kategori EPS yang baik jika dilihat secara individual perusahaan, terkhususnya perusahaan INTP, SMGR dan SMCB dengan EPS yang cukup tinggi. Sedangkan, WSBP dan WTON mengalami fluktuasi yang tidak baik, khususnya WSBP sampai

ketahap EPS bernilai negatif yang mana cukup mempengaruhi harga saham Perusahaan tersebut.

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan Ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan (Caronge, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliyah et al. (2017) dan H. T. Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Nilai Koefisien regresi variabel PBV (X_2) sebesar -0,139. Nilai Koefisien tersebut bernilai negatif, artinya terjadi hubungan tidak searah antara PBV (X_2) dengan Harga Saham (Y), sehingga jika PBV (X_2) meningkat 1%, maka rata-rata Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,139%, begitu juga sebaliknya jika PBV (X_2) menurun maka Harga Saham (Y) akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dapat dilihat pada gambar 5.9 yang menunjukkan kurva dengan nilai t_{hitung} (-3,704132) $< t_{tabel}$ (-2,055529). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. .

Menurut Hery (2022) *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan hasil perbandingan antaraharga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, Dimana jika nilai PBV rendah, maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai Perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Nilai Koefisien regresi variabel DER (X_3) sebesar 0,004. Nilai Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara DER (X_3) dengan Harga Saham (Y) sehingga jika DER (X_3) meningkat 1%, maka rata-rata Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,004%, begitu juga sebaliknya jika DER (X_3) menurun maka Harga Saham (Y) akan ikut turun.

Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan

bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dapat dilihat pada gambar 5.10 yang menunjukkan kurva dengan nilai t_{hitung} (3,452909) $> t_{tabel}$ (2,055529). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

rata-rata DER dalam kategori yang tidak sehat dikarenakan perusahaan WSBP memiliki DER bernilai -487,08 sehingga mempengaruhi keseluruhan rata-rata DER Perusahaan manufaktur sub sektor semen menjadi -3,47. Akan tetapi jika dilihat secara individual terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai DER dalam kategori sehat di bawah 100%, yaitu INTP, SMBR dan SMGR.

Jika DER Perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan

laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Alipudin & Oktaviani, 2016). Namun, apabila hutang yang diperoleh dapat digunakan sebagai penambahan dalam ekuitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan

Operasional nya atau ekspansi perusahaan dan memperoleh atau meningkatkan laba, maka hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi saham di Perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya akan meningkat dikarenakan permintaan saham yang banyak.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan

***Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel EPS (X_1), PBV (X_2), dan DER (X_3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub

Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dapat dilihat pada tabel 5.6 yang menunjukkan nilai F_{hitung} (10,67199) $> F_{tabel}$ (2.975153). Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS (X_1), PBV (X_2), dan DER (X_3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Teori efisiensi pasar menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa pasar disebut efisien bila harga seluruh sekuritas yang dijual belikan sudah menggambarkan seluruh data yang ada. Data tersebut dapat meliputi seluruh data yang ada, baik data masa lalu maupun data saat ini dan data yang bersifat Sebagai Argument ataupun opini rasional yang beredar di pasar yang Biasa memberi pengaruh perubahan harga. data-data tersebut dibutuhkan dalam melakukan analisis fundamental untuk menilai kinerja dan masa depan suatu perusahaan. Kemudian, menurut Hery (2022) analisis fundamental menilai Kesehatan sebuah perusahaan yang terkait

dengan kinerja dan Tingkat pertumbuhannya. Dengan fokus pada data penting dari laporan keuangan untuk menghitung apakah harga saham tersebut dievaluasi dengan benar. Dalam analisis ini investor sering menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham

Pendekatan analisis fundamental dengan melihat kinerja perusahaan

Dengan memanfaatkan informasi *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan dalam upaya memperoleh keuntungan bagi investor pada investasi saham. Sehingga ketika Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi faktor-faktor informasi tersebut tentu akan menarik dan diminati oleh para investor dan membuat harga saham perusahaan tersebut bergerak naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variable

bebas, yaitu EPS (X_1), PBV (X_2), dan DER (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. EPS (X_1) dan DER (X_3) berpengaruh signifikan dalam nilai positif, sedangkan PBV (X_2) berpengaruh signifikan dalam nilai negatif.

Uji regresi data panel secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variable bebas, yaitu EPS (X_1), PBV (X_2), dan DER (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kontribusi pengaruh EPS (X_1), PBV (X_2), dan DER (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham adalah sebesar 50,0138% sedangkan sisanya 49,9862% disebabkan oleh faktor-

faktor lainnya yang tidak diteliti seperti kondisi mikro perusahaan berupa kondisi laba perusahaan, psikologis dan minat pelaku pasar terhadap Saham tersebut, kondisi makro berupa kondisi perekonomian dunia dan kebijakan perekonomian global, lalu karakter dari saham itu sendiri, apakah saham tersebut mudah dimanipulasi atau tidak (Hery, 2022).

SARAN

Dalam penelitian ini variable independen yang diteliti terbatashanya pada Rasio Penilaian berupa *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 50% terhadap harga saham.

yang dipilih dalam penelitian adalah enam perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian selanjutnya untuk tidak hanya berfokus terhadap satu sub sektor, namun bias diperluas menjadi satu sektor dan memilih sector saham

yang lebih aktif diperdagangkan di bursa seperti sector industry barang konsumsi, keuangan, pertambangan dan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 22.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JURNAL ECOBUSS*, 5(2), 12.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia. "Daftar Saham". [idx.co.id.https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham](https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham) (diakses pada Oktober 2023).
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan dan Tahunan". [idx.co.id.https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan](https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan) (diakses pada April 2024).
- Bursa Efek Indonesia. "Ringkasan Saham". [idx.co.id.https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham](https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham) (diakses pada April 2024).
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Economia*, 13(2), 10.
- Caronge, E. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham. *JEMMA (Journal of Economic, Management and*

- Accounting*), 5(2), 9.
<https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1287>.
- Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh NPM, PBV Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 13.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. & D.C. Porter, (2009), "Basic Econometrics", 5th edition, McGraw-Hill, New York, (terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, "Dasar-Dasar Ekonometrika", Salemba Empat)
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). CV Andi Offset.
- Hery, A. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Yrama Widya.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis". <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). CV Andi Offset.
- Nachrowi, N. D. & Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia Neuman, W. Lawrence., 2015.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. In

- Jurnal Manajemen dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
- Putri, J. N. A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. In *Skripsi Universitas Pakuan*. Universitas Pakuan.
- Riswan & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. Anugrah Utama Raharja.
- Sania, T. (2022). Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (1st ed.). Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi* (S. Tjen (ed.); 1st ed.). Andi.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.)). PT Kanisius.